

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI  
TK DARUL ISTIQOMAH SADAR SRIWIJAYA**

*Oleh:*

**Damanhuri, Jamiluddin Yacub**  
[damanhuri1332@gmail.com](mailto:damanhuri1332@gmail.com)  
**STAI Darussalam Lampung**  
**Lampung Timur**

<b>Received:</b> 13/10/2023	<b>Revised:</b> 30/10/2023	<b>Aproved:</b> 31/10/2023
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

*This research aims to determine the instillation of religious values in Darul Istiqomah Kindergarten. The example of a teacher is the main key to instilling religious values because after all a teacher's behavior will influence the development of students because of the students. Furthermore, with habituation, doing good things every day, such as praying, memorizing hijaiyah letters, children memorize letters that have been memorized previously. Apart from memorizing letters, students also memorize short letters and daily prayers. Not only memorizing, students are also accustomed to praying dhuha congregationally in the morning to start teaching and learning activities at school.*

**Keywords::** *planting, religious values, early childhood*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Darul Istiqomah dengan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif, hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa penanaman nilai-nilai agama melalui cara memberikan keteladanan kepada anak didik. Seorang guru merupakan kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena bagaimanapun juga perilaku seorang guru akan mempengaruhi perkembangan siswa karena siswanya. Selanjutnya dengan pembiasaan, berbuat baik setiap hari seperti berdoa, menghafal huruf hijaiyah, anak akan menghafalkan surat-surat yang telah dihafal sebelumnya. Selain hafalan surat, siswa juga menghafalkan surat pendek dan doa sehari-hari. Tak hanya hafalan, siswa juga dibiasakan sholat dhuha berjamaah di pagi hari untuk memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: Penanaman, Nilai-nilai agama, Anak usia dini

## A. Pendahuluan

Sebuah tempat pendidikan adalah salah satu tempat dimana proses pembinaan kepadapeserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik tentunya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri dalam menjawab permasalahan atau persoalan terkait dalam pendidikan.<sup>1</sup> Lembaga harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas terlebih pendidik.<sup>2</sup>

Tenaga pengajar yang bermutu memiliki peran dalam penting dalam melahirkan generasi yang berkualitas juga Lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara kreatif dan dinamis sehingga mengedepankan pentingnya tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pembelajaran anak yang belum dewasa harus menjadi lonjakan awal dalam pertumbuhan seseorang ketika dewasa. Anak di usia balita harus mempunyai hak untuk dibesarkan serta dikembangkan baik dalam hal fisik maupun rohani seorang anak.<sup>4</sup> Pembelajaran untuk anak yang belum dewasa meliputi, merencanakan, melakukan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran bahkan melakukan

---

<sup>1</sup> Rukhayati, Siti. Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.

<sup>2</sup> Junaidi, Junaidi, et al. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Journal On Education* 5.3 (2023): 10040-10052.

<sup>3</sup> Yusri, Dairina, et al. "Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD." *AUD Cendekia* 1.2 (2021): 135-147.

<sup>4</sup> Zaenab, Siti. Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing:(Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi). Deepublish, 2015.

bimbingan dan pengasuhan untuk memberikan perlindungan kepada peserta didik.<sup>5</sup> Keberhasilan dalam proses pendidikan anak usia dini juga tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan pendidikan khususnya dalam aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Akmal Helmi mengatakan pendidikan anak usia dini menjadi titik awal dalam meneropong generasi kedepannya. Seperti yang diketahui saat ini bahwa generasi saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan moral dan dilakukan tempat terbuka dan secara terang-terangan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diinternalisasikan kepada anak usia dini adalah nilai moral dan agama. Nur Faizah menggambarkan bahwa moral merupakan tuntunan atau bisa juga disebut perilaku yang baik dan dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Oleh karena itu, tidak heran ketika banyak lembaga PAUD yang berbondong-bondong dalam menguatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini, sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga Tk Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya

Hasil observasi menggambarkan informasi bahwa peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik sangat berperan besar sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik. Nilai-nilai agama itu sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama pada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan

---

<sup>5</sup> Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman. "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020): 18-29.

<sup>6</sup> Akmal, Helmi. "Lintasan Sejarah Maritim Kalimantan Selatan: Awal Mula Dan Perkembangannya Sampai Masa Kerajaan." Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

<sup>7</sup> Rahman, Mhd Habibu, Rita Kencana, Nur Faizah. Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD. Edu Publisher, 2020.

nilai-nilai agama pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik di TK Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya Simpang Sribahwono.

## B. Pembahasan

### 1) Kajian Teori

Piaget menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.<sup>8</sup> Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.<sup>9</sup>

Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019): 29-44.

<sup>9</sup> Mardiana, and Muhammad Toto Nugroho. "Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research* 2.3 (2021): 60-64.

<sup>10</sup> Nilawati Tadjuddin, "Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and

Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku oranglain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni raksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>11</sup>

John Dewey, menjelaskan tahapan perkembangan moral seseorang ada pada tahap pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan social.<sup>12</sup> Menurut Ahmad Nawawi, pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan sikap dan kewajiban ; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Dengan teori diatas, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia.

#### 1) Metode penelitian

Riset dalam Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mendeskripsikan pemikiran dari objek yang telah diamati. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berupaya

---

Religion," *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018).

<sup>11</sup> Bangun, Anggita Kusuma. "Perkembangan Moral Pada Anak Usia Remaja." *Ecodunamika* 4.2 (2021).

<sup>12</sup> Bangun, Anggita Kusuma. "Perkembangan Moral Pada Anak Usia Remaja." *Ecodunamika* 4.2 (2021).

<sup>13</sup> Bahri, Husnul, and Fitriani Fitriani. "Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Anak." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18.1 (2019): 179-202.

menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya<sup>14</sup>.

Konteks penelitian ini, mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai agama anak usia dini di Tk Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai agama anak usia dini di Tk Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya, dimana nilai-nilai agama anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan. Subyek penelitian adalah guru, peserta didik, dan orang tua, peserta didik. Hal ini dikarenakan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik merupakan pihak yang terlibat langsung dan saling mendukung proses penanaman nilai agama moral terhadap anak usia dini. Sedangkan obyek penelitian adalah informasi/ data yang diperoleh dari subyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan pendidik dan orang tua peserta didik TK.

## 2) Hasil penelitian

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di TK Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya Simpang Sribahwono dilakukan dengan menggunakan berbagai cara pendekatan. pendekatan yang digunakan antara lain:

### a. Keteladanan

---

<sup>14</sup> Alhikmah, Agung. Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV-B SDN 4 Menteng Palangka Raya: Analysis of Thematic Learning Difficulties in Class IV-B Students of SDN 4 Menteng Palangka Raya. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2023, 8.1: 34-38.

Dalam proses belajar mengajar keteladanan hal utama yang harus ditegakkan oleh pengelola lembaga pendidikan dan juga merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan tidak terkecuali di PAUD. Sosok guru yang begitu teladan menjadikannya sebagai seorang yang paling sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru menjadi aktor yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan. Tentu, baik buruknya seorang guru akan berdampak kepada peserta didik yang telah menjadikannya sosok yang ditauladankan. Keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam, adalah metode *influentif* yang paling meyakinkan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Pendidik juga harus berperan sebagai seorang panutan terhadap peserta didiknya agar dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Gambaran perbuatan yang ditampilkan oleh pendidik maupun orang tua sangat menentukan baik buruknya perilaku anak usia dini. Jika orang tua maupun pendidik berperilaku baik dan berlandaskan nilai-nilai agama maka anak juga akan menunjukkan perilaku yang serupa.

Nilai-nilai yang ada dari keteladanan adalah peniruan, yaitu proses meniru terhadap suatu model. Dengan kata lain, dalam keteladanan proses meniru. Proses peniruan dalam metode keteladanan dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Peniruan yang tidak disadari adalah peniruan yang terjadi dimana orang yang meniru merasa tidak sadar bahwa mereka

---

<sup>15</sup> Kandiri, and Arfandi Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6.1 (2021):

pada dasarnya meniru seseorang.<sup>16</sup> Begitupun dengan anak usia dini, mengingat bahwa anak usia dini berada pada periode yang memungkinkan mereka mudah meniru apa yang dilihat di sekitarnya. Dengan demikian, guru selaku pendidik di sekolah memegang peran dan tanggung jawab penting dalam hal memberi keteladan atau contoh yang baik pada peserta didik agar dapat menjadi *role model* yang baik bagi peserta didiknya. Olehnya itu, metode keteladan sangat relevan diimplementasikan dalam upaya mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

b. Pembiasaan

Perbuatan yang dilakukan oleh pendidik secara terus menerus menjadi pembiasaan, hal dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. merujuk dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Darul Istiqomah tentang strategi apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik dengan pembiasaan atau diulang-ulang setiap hari otomatis anak akan hafal. Sebelum menghafal huruf hijaiyah, anak-anak menghafalkan huruf yang sudah dihafalkan sebelumnya. Selain menghafalkan huruf, peserta didik juga menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Tidak hanya hafalan saja, peserta didik juga dibiasakan sholat dhuha berjama'ah pada pagi hari untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembiasaan telah dilaksanakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama anak usia dini di TK Darul Istiqomah Sadar Sriwijaya. Pembiasaan ini pendidik berperan sebagai model, pembimbing, dan pelatih. Sebagai model yaitu

---

<sup>16</sup> Hamidah, Nining Siti, et al. "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Jurnal Multidisipliner Kapalameda* 1.02 Juni (2022): 245-253.



guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik seperti selalu mengucapkan *basmallah* ketika saat akan melakukan sesuatu dan mengucapkan *hamdalah* ketika setelah melakukan sesuatu. Selain itu yang sering diterapkan oleh pendidik adalah mengucapkan salam dan membalas salam ketika bertemu dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik yang lain. Peran pendidik sebagai pembimbing yaitu guru mengajarkan bacaan doa sehari-hari, surat-surat pendek serta hadits.

Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengulang-ngulang bacaan yang telah diajarkan guru kepada peserta didik setiap hari hingga peserta didik hafal. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Itulah sebabnya pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada unakusia dini. Pada pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama anak.<sup>17</sup>

c. Pemberian Nasehat

Memberikan keteladanan, memberikan kebiasaan yang baik serta guru harus memberi nasehat harus dilakukan guru secara berulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Memang anak usia dini harus selalu dinasihati dengan cara lembut dan halus sehingga anak-anak lebih mudah menerima

---

<sup>17</sup> Khofifah, Evi Nur, and Siti Mufarochah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2022): 60-65.

nasihat ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya. Pemberian nasihat hendaknya selalu membekas di hati peserta didik karena hakikatnya peserta didik akan mengingat apa yang menyentuh hatinya dan ketika nasihat yang diberikan menyentuh hatinya maka di situlah pembelajaran dimulai. Relasi mendalam dan bukan transaksional merupakan ciri dari sekolah yang berkualitas<sup>18</sup>

Pemberian arahan harus dilakukan ketika terdapat anak yang melakukan penyimpangan nilai-nilai agama. Tentunya dengan nada yang baik dan tidak membentak-bentak. Seperti yang di katakan guru kelas A dalam wawancara tentang bagaimana peran guru jika ada peserta didik yang melakukan penyimpangan nilai-nilai agama di dalam kelas bahwa guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan memanggil dan memberikan nasihat dengan baik. Metode nasihat dilakukan ketika terdapat anak yang melakukan penyimpangan nilai-nilai agama . Tentunya dengan nada yang baik dan tidak membentak-bentak. Hal ini telah dilaksanakan oleh pendidik TK Darul Istiqomah khususnya pada peserta didik kelas A. Ketika peserta didik melakukan kesalahan yang wajar dilakukan oleh anak-anak maka guru akan memberikan nasihat secara halus agar anak tidak merasa ketakutan kepada guru.

d. Bercerita

Bercerita merupakan strategi yang sangat digemari oleh anak didik, hal tersebut harus dilakukan oleh guru dalam dalam mengembangkan anak di sekolah. Salah satunya dengan mengomunikasikan terlebih anak-anak merupakan individu

---

<sup>18</sup> Triyana, Nana. *Pola pembinaan akhlak dalam perspektif al-qur'an surah luqman ayat 12-19 menurut tafsir al-misbah*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021. 76

yang masih memiliki pola pikir terbatas, belum mampu memikirkan hal-hal bersifat maknawi, pasif ide, hanya dapat mengetahui, merasakan dan menyampaikan sesuatu dengan panca indera tetapi anak secara kejiwaan mempunyai perasaan yang halus dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi anak baik fisiki maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni salah satunya dengan metode bercerita.<sup>19</sup>

Penggunaan metode cerita serta medianya di TK Darul Istiqomah dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak dengan bahasa yang sangat dipahami anak. kegiatan bercerita ini dilakukan setelah istirahat. Metode cerita di TK Darul Istiqomah menggunakan buku pilar. Dalam buku pilar hanya terdapat gambar saja. Jadi guru yang menceritakan sesuai dengan gambar yang ada. Buku pilar juga isinya sesuai dengan aspek nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak.

### C. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai agama di TK Darul Istiqomah diawali dengan keteladanan seorang guru. Karena bagaimanapun perilaku seorang guru akan berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai agama peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang di contohkan pendidik. Selanjutnya dengan pembiasaan, melakukan hal-hal yang baik setiap hari seperti shalat menghafal huruf hijaiyah, anak-

---

<sup>19</sup> Nur, Latifah. *Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Kumpulan Cerita Bergambar Fabel Katakter (10 Cerita Hewan Pembentuk Karakter) Karya Yudhistira Ikranegara*. Diss. UIN Prof. KH Saiffudin Zuhri, 2023; 24

anak menghafalkan huruf yang sudah dihafalkan sebelumnya. Selain menghafalkan huruf, peserta didik juga menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Tidak hanya hafalan saja, peserta didik juga dibiasakan sholat dhuha berjama'ah pada pagi hari untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang paling dominan dilakukan setiap hari, seperti sholat dzuha berjamaah setiap hari, pembacaan doa sebelum melakukan dan sesudah melakukan sesuatu, menghafalkan surat-surat pendek, mengucapkan dan membalas salam setiap pagi, dan masih banyak lagi. Dan dalam pembelajarannya menggunakan metode bercerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Helmi. "Lintasan Sejarah Maritim Kalimantan Selatan: Awal Mula Dan Perkembangannya Sampai Masa Kerajaan." Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Alhikmah; Riadin, Agung. Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV-B SDN 4 Menteng Palangka Raya: Analysis of Thematic Learning Difficulties in Class IV-B Students of SDN 4 Menteng Palangka Raya. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, (2023)
- Bahri, Husnul, and Fitriani Fitriani. "Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Anak." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18.1 (2019)
- Bangun, Anggita Kusuma. "Perkembangan Moral Pada Anak Usia Remaja." *Ecodunamika* 4.2 (2021).
- Bangun, Anggita Kusuma. "Perkembangan Moral Pada Anak Usia Remaja." *Ecodunamika* 4.2 (2021).
- Hamidah, Nining Siti, et al. "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1.02 Juni (2022):

- Junaidi, Junaidi, et al. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Journal On Education* 5.3 (2023):
- Mardiana, Mardiana, and Muhammad Toto Nugroho. "Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research* 2.3 (2021):
- Rahman, Mhd Habibu, Rita Kencana, Nur Faizah. *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher, 2020.
- Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman. "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1 (2020):
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga, 2019.
- Nur, Latifah. Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Kumpulan Cerita Bergambar Fabel Katakter (10 Cerita Hewan Pembentuk Karakter) Karya Yudhistira Ikranegara. Diss. UIN Prof. KH Saiffudin Zuhri, 2023.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019):
- Yusri, Dairina, et al. "Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD." *AUD Cendekia* 1.2 (2021)
- Zaenab, Siti. *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing:(Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Deepublish, 2015.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).